

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga penting demi perkembangan ekonomi suatu Negara, karena hampir 80% dari sistem keuangan Negara diatur oleh bank. Bank memiliki banyak peran dalam menjaga perekonomian Negara diantaranya adalah stabilitas ekonomi. Begitu banyak peranan bank dalam perekonomian Negara maka diperlukan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah terhadap keberadaannya didalam struktur perekonomian nasional negara.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan melalui Bank Indonesia, melalui bank Indonesia pemerintah dapat mengatur deregulasi dibidang keuangan, moneter, dan peraturan lain yang akan membantu sistem perbankan mencapai tujuannya sehingga akan membantu perkembangan dan stabilitas ekonomi Negara. Dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan, tentunya bank juga memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Seperti perusahaan pada umumnya, kegiatan perbankan merupakan kegiatan untuk menawarkan jasanya kepada para nasabah. Para nasabah yang datang ke bank merupakan pembeli atau penjual dari jasa yang ditawarkan oleh bank.

Bank bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat berupa simpanan (tabungan, depositi dan giro) dan mengeluarkannya kembali kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dalam rangka untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Yoli Lara Sukma, 2012:2). Melalui kegiatan bank tersebut bank mampu untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaannya.

Keuntungan dalam perusahaan dapat tercermin dari profitabilitas yang disajikan dalam laporan keuangan oleh perusahaan. Profitabilitas sendiri digunakan untuk melihat memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva yang dimiliki maupun modal sendiri dari perusahaan (Sartono dalam Luh komang suarnami, dkk:2014).

Rasio *Retrun On Asset* (ROA) biasa digunakan perusahaan sebagai alat analisis untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang perusahaannya. *Retrun On Asset* (ROA) merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset perusahaan, sehingga apabila rasio ROA besar maka kinerja keuangan perusahaan semakin membaik, karena tingkat kembalian (*retrun*) semakin besar (Bambang sudiyatno dan Jati suroso, 2010:126). Karena itu, alasan diatas merupakan alasan untuk memilih rasio *Retrun On Asset* (ROA) untuk digunakan sebagai variabel terikat atau variabel dependen untuk mengukur kinerja keuangan.

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk memperoleh keuntungan optimal ialah menetapkan kebijakan piutang yang efektif dan efisien. Kebijakan piutang bagi perusahaan yang melakukan penyaluran kredit adalah besarnya-kecilnya kredit yang

disalurkan. Kredit sendiri merupakan tagihan oleh perusahaan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka (Slamet Sugiri,2009). Dalam melakukan penyaluran kredit tentunya akan menimbulkan risiko, sehingga kredit bagi perusahaan perlu mendapatkan perhatian khusus dari manajemen agar risiko yang mungkin akan timbul tidak merugikan perusahaan.

Semakin besar perusahaan menyalurkan kredit kepada masyarakat maka akan meningkatkan pendapatan bank, karena melalui penyaluran kredit nantinya bank akan mendapatkan keuntungan berupa bunga atas kredit yang disalurkan. Meningkatkan laba dengan cara meningkatkan penyaluran kredit perusahaan perbankan didukung dari teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam Made Weni P, dkk pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa penyaluran kredit dapat menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan faktor pendapatan oprasional.

Tebel 1.1
Perkembangan kredit 2011-2015
(000.000)

Nama Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
BCA	202.255	256.778	312.290	346.563	387.643
BNI	163.533	200.742	250.638	277.622	326.105
BRI	294.515	362.007	448.345	510.697	581.095
BBTN	59.338	75.411	92.386	106.271	127.732
PENIN	69.079	91.652	103,072	111.944	117.744
MANDIRI	314.380,8	388.830,2	472.435	529.973,5	595.457,6

DANAMON	101.859	116.583	135.383	139.057	129.367
CLIMB NIAGA	125.701,7	145.399,1	156.984,1	176.383,4	177.356,8
PERMATA	68.204,4	93.705,8	118.368,8	131.388,4	125.867,9
MAYBANK	276.253	311.825	355.618	264.524	287.057

Sumber : laporan keuangan

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa perkembangan perkreditan dari beberapa bank rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan, terkecuali pada bank Danamon pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan penyaluran kredit dari 139,057 milyar pada tahun 2014 ke 129,367 milyar pada tahun 2015. Selain bank Danamon bank lain yang juga mengalami penurunan penyaluran kredit dialami oleh bank Maybank pada tahun 2014 ke tahun 2015 dimana penyaluran kredit pada tahun 2014 sebesar 264,524 milyar turun menjadi 287,057 milyar pada tahun 2015. Dalam melakukan penyaluran kredit faktor penting yang digunakan sebagai pertimbangan meliputi kredit macet, kecukupan modal yang dimiliki bank, dan sumber dana yang nantinya akan digunakan untuk melakukan penyaluran kredit itu sendiri.

“Perusahaan terhadap kebijaksanaan yang mempengaruhi jumlah piutang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan”. (Muslich dalam Luh komang Suarnami:2014) pernyataan ini menunjukkan bahwa kredit akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena risiko kredit tak tertagih oleh perusahaan dapat diatasi dengan kebijakan-kebijakan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga kelancaran kredit akan meningkatkan kinerja bank, Namun teori tersebut disangkal oleh teori yang dikemukakan Herman D (2001:16) yang menyatakan bahwa ketidak

lancaran pembayaran pokok pinjaman beserta bunganya dapat menurunkan kinerja bank.

Untuk memberikan kredit kepada masyarakat dalam jumlah besar tentunya perusahaan harus memiliki kecukupan modal untuk mendukung aktiva yang berpotensi menghasilkan risiko, besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan karena bila perusahaan perbankan memiliki jumlah modal yang tinggi maka dirasa perusahaan mampu meng-*cover* kemungkinan risiko yang akan diterima.

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank, sumber dana tersebut digunakan perusahaan untuk meningkatkan kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Sehingga semakin besar dana yang ada di bank maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Sumber dana terbesar yang diperoleh bank merupakan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat tersebut berupa Tabungan, Deposito dan Giro (Dendawijaya dalam Yoli Lara Sukma,2012).

Selain alasan diatas, alasan lain yang mendasari pemelihan variabel independen dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama, namun memberikan hasil yang berbeda. Penelitian yang dimaksud diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Restiyana dan Drs. H. Kholiq Mahfud, MSi (2011), Ahmad sigid (2014), dan Ni Nym. Karisma Dewi

Paramitha dkk (2014) ketiga penelitian ini memberikan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) memberikan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang juga menggunakan variabel NPL dalam penelitiannya juga dilakukan oleh I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sujana (2014) namun dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena banyak penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda penulis melihat adanya masalah yang menarik untuk diteliti, sehingga NPL dipilih dan digunakan sebagai variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel CAR berpengaruh terhadap ROA, adalah penelitian yang dilakukan oleh Restiyana dan Drs. H. Kholiq Mahfud, MSi (2011), Nur Aini (2013), dan Fitria Anggraeni (2014) dengan pernyataan penelitian bahwa ternyata variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Meidy Anggraeni (2012) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda, maka penulis merasa ada masalah yang terjadi, sehingga rasio CAR dipilih dan digunakan sebagai variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel DPK berpengaruh terhadap ROA, yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) , Nur Cholis

M Meidy (2013), Febri Ayu Krisna Yanti dan Ni Putu Surya Tini (2015) penelitian-penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yoli Lara Kusuma (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana penelitian tersebut memberikan hasil bahwa variabel DPK memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut maka dirasa masih terdapat masalah yang menarik untuk diteliti sehingga penulis mengambil variabel ini sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel penyaluran kredit berpengaruh terhadap ROA adalah penelitian yang dilakukan oleh Ksenija Denčić-Mihajlov pada tahun 2012, Ayu Kurniawati pada tahun 2013, I Made Agus Mahardika, dkk pada tahun 2014, dan I Putu Agus A, dkk pada tahun 2014 dengan hasil penelitian bahwa variabel penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan hasil yang sama dari penelitian terdahulu maka dirasa variabel penyaluran kredit adalah solusi dari perbedaan hasil dari beberapa variabel independen diatas, sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan variabel penyaluran kredit ini sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

Dari objek penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dan ditambahkan beberapa variabel baru serta periode pengamatan yang tentunya berbeda, dengan demikian, hal tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis : “Model Peningkatan Kinerja Keuangan

Melalui Kebijakan Penyaluran Kredit pada Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang diambil adalah “Bagaimana meningkatkan kinerja keuangan melalui kebijakan piutang pada perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh *NPL* terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh *CAR* terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh *DPK* terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh Kebijakan Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan.
- 1.2.5 Bagaimana pengaruh *NPL* terhadap Kinerja Keuangan.
- 1.2.6 Bagaimana pengaruh *CAR* terhadap Kinerja Keuangan.
- 1.2.7 Bagaimana pengaruh *DPK* terhadap Kinerja Keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Menguji dan menganalisis bagaimana *NPL* berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.

- 1.3.2 Menguji dan menganalisis bagaimana CAR berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.
- 1.3.3 Menguji dan menganalisis bagaimana DPK berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit.
- 1.3.4 Menguji dan menganalisis bagaimana Kebijakan Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 1.3.5 Menguji dan menganalisis bagaimana *NPL* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 1.3.6 Menguji dan menganalisis bagaimana *CAR* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 1.3.7 Menguji dan menganalisis bagaimana DPK berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keuangan, terutama dibidang peningkatan kinerja keuangan melalui kebijakan penyaluran kredit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan masukan untuk perbankan dalam mengelola kebijakan piutang.